

Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Rahasia Membangun Budaya Mutu Yang Tahan Banting Terhadap Perubahan

Lediania Sinurat¹, Sukarman Purba²

^{1,2}Prodi S2 Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : sinuratlediana@gmail.com¹, sukarmanpurba@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membangun budaya mutu yang adaptif di SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan, terutama menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Dengan latar belakang yang menunjukkan kebutuhan untuk memberikan pembelajaran berkualitas, penelitian ini meneliti bagaimana kepala sekolah membangun budaya yang fleksibel dan responsif. Variabel independen yang dikaji adalah gaya kepemimpinan visioner, sementara variabel dependen adalah budaya mutu yang tahan perubahan. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari kepala sekolah dan guru, dan data diperoleh melalui wawancara, kuesioner, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi teori kepemimpinan pendidikan, serta memberikan informasi berharga bagi pemangku kebijakan dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kepemimpinan di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai hubungan antara kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Visioner, Kepala Sekolah, Budaya Mutu, Tahan Banting, Perubahan

Visionary Leadership Style of School Principal The Secret to Building a Quality Culture That is Resilient to Change

Abstract

This study aims to explore the role of the principal's visionary leadership in building an adaptive quality culture at SMA Swasta Santo Thomas 2 Medan, especially in facing the challenges of globalization and technological advances. With a background that shows the need to provide quality learning, this study examines how the principal builds a flexible and responsive culture. The independent variable studied is the visionary leadership style, while the dependent variable is a quality culture that is resistant to change. Purposive sampling technique was used to collect samples from principals and teachers, and data were obtained through interviews, questionnaires, and documentation studies. The results of the study are expected to be able to contribute to the theory of educational leadership, as well as provide valuable information for policy makers and principals in improving the quality of education. This study

also aims to provide strategic recommendations for improving leadership in the school environment, as well as being a reference for further studies on the relationship between visionary leadership and educational quality.

Keywords: Leadership Style, Visionary, Principal, Quality Culture, Resilience, Change

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sekolah harus tetap berubah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan, dinamika sosial, dan kemajuan teknologi digital. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya yang unggul dan fleksibel terhadap perubahan yang cepat dan tidak terduga.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen penting dalam membangun budaya kualitas di sekolah. Kepala sekolah, melalui gaya kepemimpinan mereka, memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mempertahankan budaya mutu yang adaptif. Kepemimpinan visioner adalah pendekatan kepemimpinan yang semakin populer di dunia pendidikan. Ini mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk membuat visi jangka panjang yang jelas, menginspirasi anggota organisasi, dan mendorong adaptasi dan inovasi (Bass & Riggio, 2019).

Melalui komunikasi yang efektif dan orientasi masa depan, pemimpin yang visioner dapat membangun kepercayaan dan komitmen dalam organisasi, menurut Northouse (2021). Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat dalam pendidikan dapat membangun budaya kerja yang berfokus pada peningkatan kualitas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Bush & Glover (2020), yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatkan motivasi guru, mengelola sumber daya dengan lebih baik, dan mendorong komunitas sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Robinson, Lloyd, dan Rowe (2019) menemukan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang visioner menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan keterlibatan guru, dan peningkatan kesiapan sekolah untuk mengadaptasi kebijakan pendidikan dan perubahan kurikulum. Kepala sekolah yang cerdas tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang dapat membawa semua komponen sekolah menuju perbaikan berkelanjutan (Hallinger & Wang, 2022). Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membangun budaya mutu yang adaptif terhadap perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis peran kepala sekolah yang visioner dalam membangun budaya yang adaptif dan adaptif. Penelitian ini akan menyelidiki masalah berikut : Apa saja karakteristik utama dari gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan? Bagaimana kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner mempengaruhi pengembangan dan penguatan budaya kualitas di sekolah?

Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah saat menerapkan kepemimpinan yang visioner di tengah perubahan yang terjadi di dunia pendidikan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari jenis kepemimpinan yang visioner yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan dan penguatan budaya kualitas di sekolah. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (a) Mengidentifikasi karakteristik utama dari gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (b) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap pengembangan dan keberlanjutan budaya mutu di sekolah. (c) Mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan visioner di tengah dinamika perubahan dalam dunia pendidikan.

Diharapkan penelitian ini akan membantu pengembangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan dan memberi pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan. Secara lebih rinci, keuntungan dari penelitian ini termasuk :

Keuntungan Teoretis yaitu mengembangkan teori kepemimpinan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan visioner dan peranannya dalam membangun budaya berkualitas di sekolah dan menjadi sumber referensi untuk penelitian terkait kepemimpinan visioner dalam pendidikan, baik secara konseptual maupun aplikatif.

Manfaat Konkret yaitu membantu kepala sekolah memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan visioner yang berhasil untuk mengatasi tantangan perubahan dan meningkatkan kualitas Pendidikan dan menunjukkan guru dan karyawan tentang pentingnya budaya mutu dan bagaimana kepemimpinan visioner dapat membantu membuat lingkungan belajar yang inovatif dan fleksibel. Manfaat dari Kebijakan yaitu menjadi dasar pertimbangan bagi pembuat kebijakan ketika mereka membuat peraturan atau program pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas budaya di lingkungan sekolah, dan memberi dasar untuk pengembangan kebijakan berbasis bukti untuk manajemen dan pengembangan sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada dunia akademik, tetapi juga memiliki manfaat praktis: itu dapat membantu kepala sekolah menjadi lebih baik dalam membangun budaya yang baik yang tahan terhadap perubahan dan efektif.

METODE

Jenis penelitian deskriptif korelasional digunakan dalam penelitian ini, dan pendekatan kuantitatif digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dan

pembangunan budaya berkualitas di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif digunakan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan hubungan sebab-akibat dan untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel gaya kepemimpinan visioner berkontribusi terhadap pembentukan budaya mutu yang tahan banting terhadap perubahan.

Oleh karena itu, metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menyediakan data yang akurat dan dapat diandalkan, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kepemimpinan di sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pengambil kebijakan pendidikan membuat strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini melibatkan seluruh kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dari sekolah menengah atas yang menerapkan konsep kepemimpinan visioner dalam pengelolaan sekolahnya. SMA Swasta Santo Thomas 2 di Medan adalah subjek penelitian ini. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria penelitian. Penelitian ini mengumpulkan 56 guru, 3 wakil kepala sekolah, dan 1 kepala sekolah berdasarkan kriteria berikut: kepala sekolah yang telah menjabat minimal dua tahun, guru dengan pengalaman mengajar minimal tiga tahun, dan sekolah yang memiliki program pengembangan budaya mutu yang terdokumentasi dengan baik.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah. Gaya kepemimpinan visioner mengacu pada kemampuan seorang pemimpin dalam menetapkan tujuan jangka panjang yang jelas, menginspirasi, dan memotivasi anggota sekolah untuk mencapainya. Dan dalam penelitian ini, variabel dependen adalah budaya sekolah yang tahan banting terhadap perubahan. Budaya mutu ini mencakup hal-hal seperti disiplin akademik, inovasi dalam pembelajaran, partisipasi semua pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan kemampuan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Instrumen utama penelitian ini adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat penilaian, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruh gaya kepemimpinan tersebut terhadap kualitas budaya. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan program statistik seperti SPSS. Tahapan ini termasuk statistik deskriptif, yang mengukur mean, median, modus, standar deviasi, dan rentang, dan kemudian menampilkan data dengan box plot atau histogram. Uji asumsi menilai normalitas (Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnov), linearitas (scatter plot), dan homogenitas varians (Levene's Test).

Dalam analisis deskriptif, peneliti menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Misalnya, uji regresi dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara budaya kualitas dan gaya kepemimpinan visioner di sekolah. Wawancara terstruktur—dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang strategi kepemimpinan visioner untuk menciptakan budaya mutu. Studi Dokumentasi—Untuk mendukung temuan dari wawancara dan kuesioner, analisis laporan kinerja guru, visi-misi, program pengembangan mutu, dan hasil akreditasi sekolah dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara gaya kepemimpinan visioner dapat membantu membangun budaya yang adaptif dan tahan terhadap perubahan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Silins dan Mulford (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang visioner tidak hanya dapat meningkatkan motivasi karyawan mereka, tetapi juga dapat membuat lingkungan belajar yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

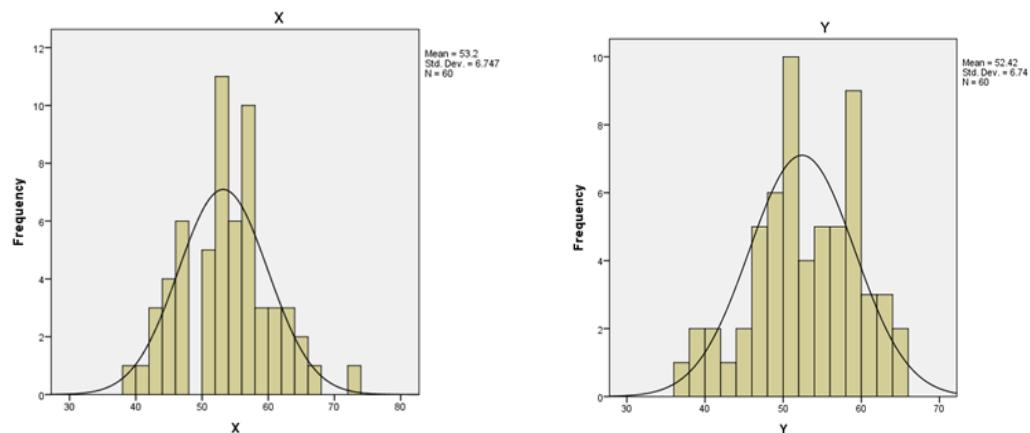
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Misi (Y) masing-masing memiliki deskripsi yang disajikan dalam Tabel 1 berikut berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan setelah mengolah data dari 60 responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif untuk Variabel X dan Y

	X	Y
N	Valid	60
	Missing	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X (Kearifan Lokal) dan Y (Pengembangan Desa Wisata) masing-masing memiliki 60 data valid, dengan tidak ada data yang hilang (Missing = 0). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel telah digunakan untuk analisis, sehingga hasilnya dapat dianggap sebagai representasi sampel secara keseluruhan tanpa kehilangan data yang dapat memengaruhi validitas perhitungan statistik.



Gambar 1. Visualisasi Distribusi Data dengan Histogram

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Responden (N)	Rentang (Range)	Min	Maks	Total (Sum)	Rata-rata (Mean)	Std. Error	Std. Deviasi	Varians
X (Kepemimpinan Visioner)	60	33	39	72	3,192	53.20	0.871	6.747	45.519
Y (Budaya Mutu)	60	27	37	64	3,145	52.42	0.870	6.740	45.434

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Kepemimpinan Visioner(X) terdiri dari 60 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini; variabel ini memiliki rentang nilai dari 33 hingga 72, dengan nilai minimum 39 dan nilai maksimum 72. Rata-rata (mean) variabel ini adalah 53,20, dengan standar deviasi 6,747, yang menunjukkan bahwa ada variasi dalam jumlah data di sekitar rata-rata. Namun, variabel Budaya Mutu (Y) memiliki rentang nilai sebesar 29, dengan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 66. Rata-rata (mean) variabel ini adalah 54,63, dengan standar deviasi 7,369. Nilai standar deviasi yang sedikit lebih tinggi daripada variabel X menunjukkan bahwa data pada variabel Y memiliki sebaran yang sedikit lebih berbeda. Secara keseluruhan, temuan statistik deskriptif ini memberikan gambaran yang luas tentang distribusi data penelitian. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lanjutan. Uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y memiliki distribusi normal. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Mutu (Y)

N Normal Parameters ^{a,b}	Kepemimpinan Visioner(X)		Budaya Mutu (Y)	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
60	107.43	11.531	60	9.124
			.087	.057

Most Differences	Extreme Positive Negative	.077 -.087	.057 -.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.087	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan dalam Tabel 3. Hasil uji ini menunjukkan apakah distribusi data Visioner Leadership (X) dan Buaday Quality (Y) normal. Kepemimpinan Visioner (X) memiliki nilai asimetri sigma dua ekor 0,205, sedangkan Budaya Mutu (Y) memiliki nilai asimetri sigma 0,208. Data dianggap berdistribusi normal karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05. Karena data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, mereka dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik yang membutuhkan distribusi normal, seperti uji korelasi Pearson atau regresi linier. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, hubungan antara Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Mutu (Y) dapat dilihat melalui analisis korelasi.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson
Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Mutu (Y)**

Variabel	Kepemimpinan Visioner (X)	Budaya Mutu (Y)
Pearson Correlation	1.000	0.394 ()
Sig. (2-tailed)	-	0.002
N	60	60
Pearson Correlation	0.394 (**)	1.000
Sig. (2-tailed)	0.002	-
N	60	60

Nilai koefisien korelasi (r) adalah 0.394 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.002. Hasil analisis korelasi Pearson disajikan dalam Tabel 4. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa budaya kualitas meningkat dengan kepemimpinan visioner. Sebaliknya, kepemimpinan visioner menurun cenderung menurun budaya mutu. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Mutu (Y) termasuk dalam kategori korelasi lemah, menurut interpretasi umum nilai korelasi Pearson, karena nilai $r = 0.394$ berada di antara 0,20 dan 0,399, menunjukkan bahwa hubungan ini masih signifikan karena nilai $p = 0.002$ lebih kecil dari 0.01, yang menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki tingkat kepercayaan 99 persen dan kemungkinan terjadi secara kebetulan sangat kecil. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa

kepemimpinan visioner memiliki hubungan yang signifikan tetapi positif dengan budaya mutu. Dengan kata lain, peningkatan kepemimpinan visioner mungkin mendukung budaya mutu, meskipun ada unsur lain yang mungkin berpengaruh pada proses.

Tabel 5. Koefisien Persamaan Regresi $\hat{Y} = 31,49 + 0,39X$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 31.498	6.466		4.871	0.000
	X .393	.121	.394	3.261	0.002

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap budaya mutu (Y). Dengan koefisien regresi (B) sebesar 0,393, dengan asumsi faktor lain tidak berubah, peningkatan 1 unit pada kepemimpinan visioner akan meningkatkan budaya mutu sebesar 0,393 unit. Selain itu, nilai p-value = 0.002, yang lebih rendah dari 0.01, menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Ini menunjukkan bahwa hasil ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Nilai koefisien regresi berada dalam rentang yang dapat dipercaya, menurut interval kepercayaan (0.152 hingga 0.635). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner memengaruhi budaya mutu, meskipun ada unsur lain yang mungkin berkontribusi. Analisis uji signifikansi model dan koefisien determinasi (R^2) akan dilakukan untuk memahami hubungan ini. Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan pada persamaan regresi sederhana, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6

Tabel 6. ANAVA Uji Signifikansi persamaan regresi
 $\hat{Y} = 31,49 + 0,39X$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 415.228	1	415.228	10.631	.002 ^b
	n				

Residual	2265.355	58	39.058
Total	2680.583	59	

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Menurut hasil uji ANOVA yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai F-hitung = 10.631 dan nilai p-value = 0.002. Nilai p-value ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara statistik karena p-valuenya lebih kecil dari 0.05. Jadi, kepemimpinan visioner (X) sangat memengaruhi budaya mutu (Y). Variasi yang Dijelaskan Model Sum of Squares Regression (415.228) menunjukkan jumlah variasi dalam budaya mutu (Y) yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner (X). Sum of Squares Residual (2265.355) menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain. Total Sum of Squares (2680.583) merupakan total variasi dalam variabel dependen (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh Kepemimpinan Visioner terhadap Budaya Mutu.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Visioner (X) dan Budaya Mutu (Y) masing-masing memiliki total data valid sebanyak 60, tanpa data yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan dan tidak kehilangan data, yang dapat mempengaruhi validitas analisis. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa interpretasi statistik lebih akurat dengan ukuran sampel yang cukup (Tabachnick & Fidell, 2017).

Histogram yang menunjukkan distribusi data menunjukkan pola distribusi tertentu yang perlu diperiksa lebih lanjut dengan uji normalitas. Dalam analisis parametrik, distribusi data yang mendekati normal sangat penting untuk memastikan bahwa asumsi statistik dipenuhi, menurut Hair et al. (2020). Jika distribusi data tidak normal, pendekatan nonparametrik dapat dipertimbangkan untuk menjaga validitas hasil penelitian (Field, 2018).

Selain itu, nilai rata-rata, standar deviasi, dan variabilitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam hasil analisis statistik deskriptif. Variabel Budaya Misi juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa budaya organisasi yang kuat berkontribusi pada pencapaian, dan rata-rata tinggi pada variabel Kepemimpinan Visioner menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap gaya kepemimpinan visioner.

Menurut penelitian Schunk (2021), yang menemukan bahwa budaya organisasi yang lebih adaptif dipengaruhi oleh kepemimpinan yang kuat, hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Sahlberg (2022), yang menemukan bahwa kepemimpinan berbasis visi dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kohesi tim.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang mendukung penelitian sebelumnya tentang hubungan antara kepemimpinan visioner dan budaya organisasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun metode manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan budaya organisasi dan kinerja institusi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational leadership*. Routledge.
- Bush, T., & Glover, D. (2020). *School leadership and management in education: Theory, policy, and practice*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2022). *Leadership for learning: Theoretical foundations and empirical insights*. Springer.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2019). *The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types*. Educational Administration Quarterly, 44(5), 635-674.
<https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sahlberg, P. (2022). *Leadership for change: The role of vision in educational transformation*. Journal of Educational Change, 23(2), 189-205.
- Schunk, D. H. (2021). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.

Silins, H., & Mulford, B. (2019). *Leadership and school results: How transformational and instructional leadership influence student outcomes*. Journal of Educational Administration, 57(3), 225-245.

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2017). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.